

Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018

*Lady Claudyna Rahelita Sinaga¹, Putri Seroja², Annisa Nauli Sinaga³

¹²³Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan

*ladyclaudyna2809@gmail.com; ²pseroja10@gmail.com

ABSTRACT

The research objective is to examine and analyze the effect of Return On Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Current Ratio on Dividend Policy in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The research approach used in this research is a quantitative approach method. The population to be used in this study were 174 companies, and the sample criteria were assessed using the sampling technique so that 26 companies were obtained as samples. The data translation technique used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of the hypothesis of the coefficient of determination obtained from the amount of adjusted R square (R2) of 11.5%, it can be denied that Return On Assets, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio and Current Ratio have an effect on Dividend Policy by 11.5% while the remaining 88.5% believe in other variables that are not examined in this study..

Keywords : *Return On asset (ROA); Earning Per Share (EPS); Debt to Equity Ratio (DER); Current Ratio (CR); dan Kebijakan Dividen*

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2016-2018. Pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni metode pendekatan kuantitatif. Adapun populasi yang akan dipakai pada penelitian ini sebanyak 174 perusahaan, dan dilakukan pengambilan kriteria sampel dengan teknik *puposive sampling* maka di peroleh sampel penelitian sebanyak 26 perusahaan. Teknik penjabaran data yang dipakai pada penelitian ini yakni analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari hitpotesis koefisien determinasi didapatkan jumlah *adjusted R square (R2)* sebesar 11,5%, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio* berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen sebesar 11,5% sedangkan sisanya 88,5% dipengaruhi dengan variabel lain yang tidak ditelaah dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Return On asset (ROA); Earning Per Share (EPS); Debt to Equity Ratio (DER); Current Ratio (CR); dan Kebijakan Dividen*

1. PENDAHULUAN

Pada zaman saat ini, saat perdagangan di indonesia semakin membanyak karena terbawa oleh adanya pasar modal yang dapat menyokong pihak yang memiliki tabungan lebih dan pihak yang memiliki tabungan rendah dapat bertemu dan lalu dapat menjalankan bisnis penanaman modal berbentuk saham. Saat ini saham sangat diminati bagi kelompok besar orang sebab dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dalam bisnis penanaman modal ini. Dengan aktivitas pasar modal inilah, perusahaan sanggup menghasilkan anggaran yang akan digunakan untuk menanggung aktivitas operasional dan pelebaran perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan adalah salah satu pelopor perekonomian yang paling pokok di suatu negara. Suatu perusahaan juga harus memperhatikan nilai perusahaannya untuk mengontrol keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Bukan sekedar perusahaan-perusahaan lumrah saja yang kerap melakukan sistem transaksi menjual saham untuk memperoleh dana dan mencapai tujuannya. Hal itu sama dengan perusahaan manufaktur yang merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam perusahaan manufaktur terjadi proses pengelolaan bahan mentah menjadi barang yang sudah jadi dan siap untuk dipasarkan, dan perusahaan manufaktur juga memiliki beberapa perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang teratur.

Sejalan dengan itu perusahaan manufaktur mempunyai harga pasar yang besar juga liquid yang bagus, juga tidak lupa untuk selalu mengedepankan kesejahteraan para investornya. Salah satu faktor yang bisa dijadikan sebagai kesejahteraan para penanam modal yakni Kebijakan dividen dalam setiap perusahaan. Pengalokasian dividen dapat ditindak lanjuti apabila perusahaan sanggup memenuhi kewajibannya sesudah memberi dividennya. Umumnya dividen dialokasikan secara tunai ataupun aktiva non tunai untuk penambahan modal bagi para investor dari perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen yakni menggambarkan kepastian yang dicapai oleh perusahaan untuk menentukan apakah dividen yang dihasilkan hendak ditangguhkan atau diberikan secara tunai kepada para pemegang saham. Hal ini menimbulkan situasi sulit untuk perusahaan sebab perlu mempertimbangkan apakah dividen hendak ditangguhkan untuk persiapan dimasa yang akan datang atau dibagikan kepada para pemegang saham. Jika dividen yang tertera sebagai profit yang ditangguhkan, maka itu bisa memberi profit lebih bagi perusahaan dalam menjalankan pengembangan usaha. Sejalan dengan itu juga bisa dimanfaatkan untuk simpanan kas bila sewaktu-waktu terjadi kondisi yang tidak diharapkan sebagaimana kemelut ekonomi, ataupun terdapat faktor di luar perusahaan. Sehingga para investor mendapatkan dividen yang kian besar dimasa yang akan datang.

Persoalan yang kerap terjadi saat pembayaran dividen bisa diketahui dari investor. Ketika keuntungan yang didapatkan perusahaan diberikan untuk para pemegang saham maka akan menurunkan resiko dalam memperoleh dividen bagi para pemegang saham. Demikian juga kebalikannya bila laba yang diperoleh ditangguhkan, maka akan menaikkan ketidakjelasan bagi para pemegang saham untuk dikemudian hari. Keadaan ini bisa berdampak untuk berjalannya perusahaan dimasa yang akan datang.

Selaku investor yang bijaksana, mestinya perlu memahami apa saja komponen-

komponen yang bisa berpengaruh terhadap kebijakan dividen di suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang dipakai yakni *return on asset, earning per share, debt to equity ratio, dan current ratio*. *Return On Asset* (ROA) menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan dana atau aktiva untuk kepentingan perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) dijadikan sebagai alat untuk mengukur ketuntasan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham biasa yang nantinya akan diperoleh bagi para investor.

Debt to Equity Ratio (DER) menjabarkan kesetaraan antara liabilitas dengan ekuitas yang dipakai untuk menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan dan dapat juga mencerminkan kekuatan perusahaan untuk mencukupi kewajibannya yang ditentukan dari berapa kepingan modal perusahaan itu sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang. *Current Ratio* (CR) biasanya dijadikan alat untuk menghitung seberapa mampu perusahaan seraya membayar hutang lancarnya, atas aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Kebijakan Deviden

Pendapatan yang besar dari aset yang dipunyai, yang tergambar dalam *Return on asset* membuktikan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang terlihat dalam Dividend Payout Ratio (Muammar dan Bustamam, 2017:76). *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, apabila *Return On Asset* meningkat maka *Dividend Payout Ratio* juga akan meningkat dan apabila *Return On Asset* mengalami penurunan maka *Dividend Payout Ratio* juga mengalami penurunan (Amaliya, Topowijono dan M.G. Wi Endang, 2015:7).

Return On Asset tidak selalu berdampak pada kebijakan dividen lebih-lebih pada perusahaan yang telah lama, perusahaan-perusahaan ini sudah mempunyai banyak pasokan laba yang bisa diaplikasikan dengan baik untuk diinvestasikan kembali dengan berupa dividen tanpa perlu mengganti keseimbangan dividen bagi investor yang sebagian banyak juga yakni pemegang saham pengendali (Ni Ketut, Gede Adi, dan Edy Sujana, 2017:9). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan, bagaimana perusahaan memanfaatkan asset agar menjadi laba perusahaan.

2.2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Kebijakan Deviden

Semakin besar *Earning Per Share* tidak berdampak pada kebijakan dividen sebab tidak selalu perusahaan yang menghasilkan laba akan memilih untuk melaksanakan pembagian dividen kepada investor (Noto, Rusher, dan Isnatul, 2017:40). *Earning Per Share* didapatkan dari laba yang tersaji bagi para investor biasa dibagi dengan total rata-rata saham biasa yang beredar, *earning per share* yang tinggi memperlihatkan tingkat laba per saham yang tinggi dan peluang pembagian dividen yang tinggi pula (Olivia dan Ida, 2016:6814-6815). Jika semakin besar nilai *Earning Per Share* menunjukkan perusahaan mampu memberikan laba yang lebih tinggi bagi investor. *Earning Per Share* tidak selalu mempengaruhi tinggi rendahnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor (Niken, Kharis, dan Rina, 2013:15).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Semakin besar *Earning Per Share* belum tentu berdampak terhadap kebijakan dividen sebab tidak selalu perusahaan yang mendapatkan laba akan mengambil keputusan untuk menjalankan pembagian dividen kepada investor. Oleh sebab itu penambahan laba perusahaan akan dipakai untuk diinvestasikan kembali pada investasi

2.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Kebijakan Deviden

Perusahaan yang mempunyai utang cukup besar mengarah pada penurunan total dividen yang akan diberikan pada pemegang sahamnya, karena utang yang besar mengakibatkan perusahaan wajib membayar kewajibannya terlebih dulu (Edi dan Anggi, 2018:114). Semakin besar hutang tentu berakibat negatif pada *Dividend Payout Ratio* disebabkan perusahaan lebih memutuskan untuk membekukan laba guna membayar hutang daripada memberikannya kepada investor (Alfira, Inge, dan Asri, 2016:14).

Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap kebijakan dividen dalam hal kebijakan pembayaran dividen tunai, ketika nilai *debt to equity ratio* meninggi hingga akan mempengaruhi kebijakan dividen dalam hal ini kebijakan dividen tunai menjadi menurun (Alija Nur, 2013:5).

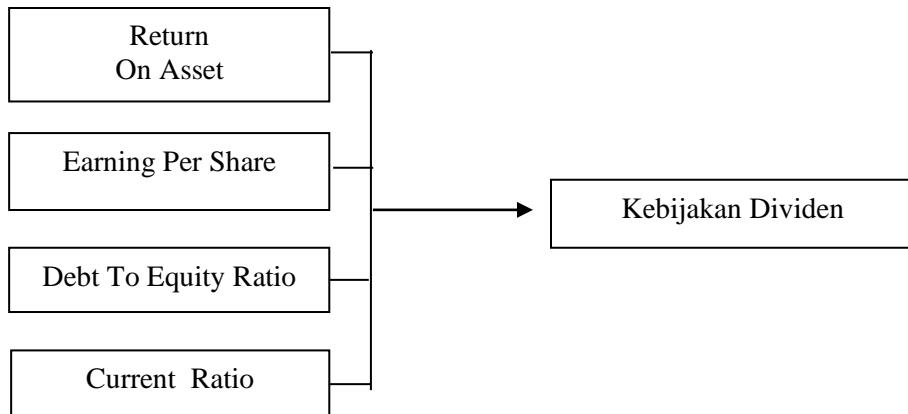
Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* biasa dipakai untuk melihat berapa tinggi hutang perusahaan saat disetarakan dengan nilai equity yang dipunyai oleh perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* tinggi maka perusahaan akan mempunyai resiko yang kian meningkat.

2.4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kebijakan Deviden

Semakin tinggi kapasitas perusahaan dalam mencukupi kewajiban lacarnya dengan memanfaatkan aset lancar, hingga kondisi kas semakin unggul sehingga perusahaan dapat membayarkan dividennya (Alfira, Inge, dan Asri, 2016:4). *Current Ratio* berdampak pada kapasitas perusahaan dalam memberikan dividen, sebab dividen diberikan dengan kas tidak dengan laba yang dibekukan, oleh karena itu perusahaan perlu mendapat kas tersedia untuk melaksanakan pelunasan dividen ataupun kewajiban lancarnya dalam jangka waktu dekat (Lativah dan Vaya, 2018:3352).

Current Ratio tidak berpengaruh relevan terhadap *Dividend Payot Ratio*, karena perusahaan mempunyai hubungan baik dengan kreditur atau posisinya kuat terhadap pemasok, sehingga perusahaan tidak perlu memiliki rasio yang tinggi (Muhammadinah dan Mahmud, 2015:11).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* biasa digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan aktiva lancar dan dapat memenuhi kewajibannya untuk menjaga kinerja keuangan yang baik.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data yang dipakai yakni data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian ini berdasarkan tingkat eksplanasi yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang berjumlah 174 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dari teknik tersebut terdapat 174 perusahaan yang menjadi populasi penelitian. Dan diperoleh 23 sampel perusahaan yang dikalikan dengan 3 periode, maka jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 69 emiten.

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode dokumentasi. Dari data penelitian ini terkandung lima variabel yang terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel terikat yang dipakai dipenelitian ini yakni Kebijakan Dividen, sedangkan variabel bebas yakni *Return On Asset*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*.

3.2. Definisi Operasional

Return On Asset (X₁)

Return On Asset (ROA) ialah rasio keuangan yang dipergunakan untuk menaksir tingkat daya perusahaan untuk menghasilkan laba (Rasyina,2013:7). Indeks yang dipakai yakni :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Earning Per Share (X₂)

Earning Per Share ialah rasio yang dipakai untuk menilai keefektifan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan untuk pemegang saham biasa (Alfira,Inge dan Asri, 2016:6). Indeks yang dipakai yakni :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Debt to Equity Ratio (X₃)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Herlina dan Dini, 2017:6). Indeks yang dipakai yakni :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Current Ratio (X₄)

Current Ratio ialah rasio yang dipakai untuk menaksir daya perusahaan dalam mencukupi kewajiban lancarnya dengan memakai total asset lancar (Alfira, Inge dan Asri, 2016:6). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Kebijakan Deviden (Y)

Kebijakan dividen adalah rasio yang memperlihatkan hasil kesetaraan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham (Alfira, Inge dan Asri, 2016:6). Indikator yang digunakan yakni :

$$\text{Kebijakan Deviden (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3.3. Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bermaksud untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi stabil atau tidak. Pada patokannya, normalitas dapat ditemukan dengan mengetahui pemencaran data (titik) pada sumber dari grafik normal *probability plot*. Uji multikolinearitas bermakna terdapat korelasi linear antara dua atau lebih variabel independen. Nilai *cut off* yang umum digunakan yakni *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF di atas 10. Masing-masing peneliti perlu memastikan tingkat kolinearitas yang masih bisa diterima.

Uji autokorelasi terjadi apabila timbulnya suatu data dipengaruhi oleh data lebih dahulu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode grafik maupun uji *Durbin Watson* (DW). Uji heteroskedastisitas salah satu sistem yang bisa dipakai untuk mendapati ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yakni dengan melihat pada grafik *scatter plot*. Cara untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda yang dipakai yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (1)$$

Keterangan :

- Y : Kebijakan Dividen
- b₁,b₂,b₃ : Koefisien Regresi Variabel X
- a : konstanta
- X₁ : *Return On Asset*
- X₂ : *Earning Per Share*
- X₃ : *Debt to Equity Ratio*
- X₄ : *Current Ratio*

X_5 : Ukuran Perusahaan
e : Error

Koefisien Determinasi

Menurut Sanusi (2011:136) Koefisien determinasi (R^2) kerap kali disebut determinasi majemuk yang selaras dengan koefisien r^2 . R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: $X_i: i=1,2,3,4,\dots,k$) secara bersama-sama.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (f)

Menurut Sanusi (2011:137) Nilai yang dipakai untuk mengerjakan uji serentak yakni nilai F hitung. Uji yang relevan memperlihatkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sedemikian rupa dari variabel bebas secara serentak ialah akurat dan bukan timbul akibat kebetulan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (t)

Menurut Sanusi (2011:138) Uji signifikan pada tiap-tiap koefisien regresi dibutuhkan untuk mendekripsi signifikansi tidaknya dampak dari tiap-tiap variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardize d Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67925186
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,060
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dari Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Current Ratio* (X_4), dan Kebijakan Dividen (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,200 memenuhi syarat distribusi normal lebih besar dari 0,05. Penelitian ini menggunakan analisis histogram dan normal *probability plot*.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,025	,616		-3,288	,002		
	LN_ROA	-,100	,094	-,157	-1,068	,289	,561	1,781
	LN_EPS	,189	,081	,352	2,347	,022	,539	1,856
	LN_DER	-,180	,154	-,226	-1,167	,247	,322	3,108
	LN_CR	-,282	,233	-,240	-1,208	,231	,306	3,270

Tabel 2 diatas menunjukkan nilai *tolerance* *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Curren Ratio (CR)* sebesar 0.561, 0.539, 0.322, 0.306 lebih besar dari 0.10. Nilai VIF yang diperoleh untuk variabel *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Curren Ratio (CR)* masing- masing sebesar 1.781, 1.856, 3.108, 3.270 lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

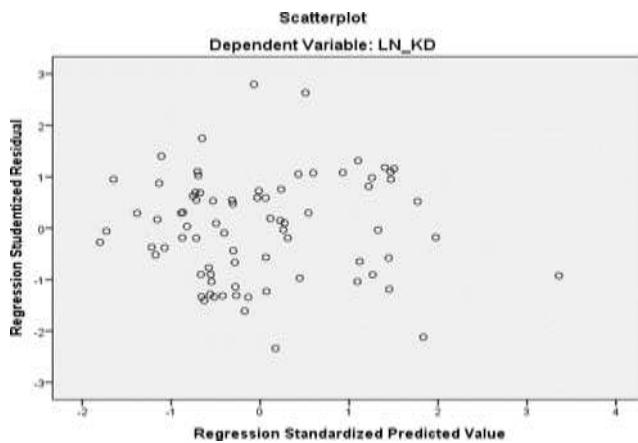
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,340 ^a	,115	,067	,69761	1,164

a. Predictors: (Constant), LN_CR, LN_ROA, LN_EPS, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_KD

Tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa *Return On Asset (X₁)*, *Earning Per Share (X₂)*, *Debt to Equity Ratio (X₃)*, dan *Current Ratio (X₄)* yang didapatkan sebesar 1,164. Cara pengujian uji autokorelasi yakni $du < dw < 4 - du$. Nilai $dl = 1,526$ dan $du = 1,741$ dengan total 4 varabel bebas dan 78 sampel. Hasil pengukurannya adalah $1,741 < 1,164 < (4 - 1,741)$ yaitu $1,734 < 1,164 < 2,259$ maka bisa dikatakan terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Current Ratio* (X_4), dan Kebijakan Dividen (Y) data terpencar dengan tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data terpencar diatas dan dibawah garis 0 memperlihatkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model Penelitian

Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-2,025	,616		-3,288	,002			
LN_ROA	-,100	,094	-,157	-1,068	,289	,561	1,781	
LN_EPS	,189	,081	,352	2,347	,022	,539	1,856	
LN_DER	-,180	,154	-,226	-1,167	,247	,322	3,108	
LN_CR	-,282	,233	-,240	-1,208	,231	,306	3,270	

Dari tabel 4 diatas didapatkan rumus regresi yakni : $\text{Ln_KD} = -2,025 - 0,100 \text{ Ln_ROA} + 0,189 \text{ Ln_EPS} - 0,180 \text{ Ln_Der} - 0,282 \text{ Ln_Cr}$

Hasil interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) sebesar -2,025 memperlihatkan bahwa apabila variabel Return On Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio dianggap nol atau tidak ada, maka nilai rata-rata Kebijakan Dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -2,025.
2. Nilai koefisien regresi Return On Asset sebesar -0,100 memperlihatkan bahwa setiap penurunan Return On Asset satu kali maka nilai Kebijakan dividen akan turun sebesar -0,100.
3. Nilai koefisien regresi Earning Per Share sebesar 0,189 memperlihatkan bahwa setiap peningkatan Earning Per Share satu kali maka nilai kebijakan dividen akan meningkat sebesar 0,189.
4. Nilai koefisien regresi Debt to Equity Ratio sebesar -0,180 memperlihatkan bahwa setiap penurunan Debt to Equity Ratio satu kali maka nilai kebijakan dividen akan turun sebesar -0,180.

5. Nilai koefisien regresi Current Ratio sebesar -0,282 memperlihatkan bahwa penurunan Current Ratio satu kali maka nilai kebijakan dividen akan menurun sebesar -0,282.

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the	Durbin-Watson
			Square	Estimate	
1	,340 ^a	,115	,067	,69761	1,164

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh nilai adjusted R square (R2) koefisien determinasi sebesar 0,115 atau sama dengan nilai 11,5%. Artinya sebesar 11,5% variasi perubahan Kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh variabel ROA, EPS, DER, CR dan sisanya 88,5% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,630	4	1,158	2,379	,060 ^b
	Residual	35,526	73	,487		
	Total	40,157	77			

Dari tabel 6 diatas bisa dilihat hasil Fhitung sebesar $2,379 < F_{tabel}$ sebesar 2,73 dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan nilai signifikan $0,060 > 0,05$ sehingga *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.		
		B	Std. Error	Beta	Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-2,025	,616			-3,288	,002		
	LN_ROA	-,100	,094	-,157	-,157	-1,068	,289	,561	1,781
	LN_EPS	,189	,081	,352	,352	2,347	,022	,539	1,856
	LN_DER	-,180	,154	-,226	-,226	-1,167	,247	,322	3,108
	LN_CR	-,282	,233	-,240	-,240	-1,208	,231	,306	3,270

Hasil pengujian statistik secara parsial yakni :

1. Variabel Return On Asset (ROA) mempunyai nilai thitung sebesar -1,068 dengan nilai signifikan sebesar 0,289 sedangkan ttabel sebesar 166462 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah ($-t_{hitung} < t_{tabel}$) yaitu $-1,068 < 166462$ dan nilai signifikan $0,289 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang diartikan bahwa Return On Asset secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Variabel Earning Per Share (EPS) mempunyai nilai thitung sebesar 2,347 dengan nilai signifikan sebesar 0,022 sedangkan ttabel sebesar 166462 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah ($\text{thitung} > \text{ttabel}$) yaitu $2,347 > 166462$ dan nilai signifikan $0,022 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang diartikan bahwa Earning Per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai nilai thitung sebesar -1,167 dengan nilai signifikan sebesar 0,247 sedangkan ttabel sebesar 166462 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah ($-\text{thitung} < -\text{ttabel}$) yaitu $-1,167 < 166462$ dan nilai signifikan $0,247 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang diartikan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel Current Ratio (CR) mempunyai nilai thitung sebesar -1,208 dengan nilai signifikan sebesar 0,231 sedangkan ttabel sebesar 166462 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah ($-\text{thitung} < -\text{ttabel}$) yaitu $-1,208 < 166462$ dan nilai signifikan $0,231 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak yang diartikan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Kebijakan Dividen

Berlandaskan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena menurunnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba guna meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan tidak bisa memaksimalkan asetnya untuk memberikan dividen yang lebih tinggi untuk para pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Asset* pada suatu perusahaan maka akan semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan kepada para investor, sebaliknya jika semakin rendah *Return On Asset* pada suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula dividen yang akan dibayarkan pada para investor.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Kebijakan Dividen

Berlandaskan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini disebabkan karena perusahaan yang mempunyai *Earning Per Share* yang tinggi akan lebih mampu untuk membayar dividen kepada para pemegang saham.

Semakin besar nilai *Earning Per Share* pada suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memberikan laba kepada para investor, sebaliknya jika semakin rendah *Earning Per Share* maka akan semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam memberikan laba kepada para investor.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Berlandaskan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini dikarenakan penggunaan hutang dalam kapitalisasi suatu perusahaan akan berdampak lebih pada perusahaan sebab jumlah kewajibannya akan semakin besar. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* pada suatu perusahaan maka akan semakin kecil pula kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya, sebaliknya jika semakin rendah *Debt to Equity Ratio* pada suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar

kewajibannya.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Current Ratio mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena setiap Current Ratio pada suatu perusahaan mengalami kenaikan maka akan menyusutkan kapasitas perusahaan dalam membayar dividen kepada para investor. Dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan pada pengembangan aset perusahaan. Semakin tinggi Current Ratio maka akan semakin rendah pula kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan dividen kepada para investor, sebaliknya jika semakin rendah Current Ratio pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen kepada para investor.

Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil ini penelitian ini bahwa *Return On Asset, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,379 < 2,73$) dengan nilai signifikan $0,060 > 0,05$, yang dapat diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
5. *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

DAFTAR PUSTAKA

Alja Nur. 2013. Pengaruh *Return On Equity dan Debt Equity Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen (Penelitian pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Universitas Komputer Indonesia*.

Alfira, Inge, dan Asri. 2016. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Equity Ratio dan Price Earning Ratio* Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang*.

Amalya Viya, Topowijono, dan M.G. Wi Endang. 2015. Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity dan Asset Growth* Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 1, No 2.

Anwar Sanusi, 2011. Metode penelitian bisnis, salemba empat. Jakarta

Edi Wijayanto dan Anggi Navulani Putri. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Rasio Leverage*, Rasio Profitabilitas dan kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*. Vol 1, No 2.

Herlina dan Dini. 2017. Pengaruh *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Collateral Asset* Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 6, No 11.

Hendika dan Lina. 2014. Analisis Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Jelmio dan Made. 2016. Pengaruh *Return On Equity, Current Ratio, Dan Earning Per Share* Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Keuangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No 7, Hal 4224-4252.

Lativah dan Vaya. 2018. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). *E-Proceeding of Manajemen*, Vol 5, No 3, Hal 3350-3357.

Lince, Rika, dan Muhammad. 2018. Pengaruh *Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index (JII)* Periode 2010-2016). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, Vol 4, No 2, Hal 1-14.

Mardaleni. 2014. Analisis Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Vol 2, No 2, Hal 73-79.

Muhammadinah dan Mahmmud. 2015. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, Total Asset Turnover dan *Return on Asset* Terhadap *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Economics Journal*, Vol 1, No 1.

Muhammad Asril. 2009. Pengaruh *Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 13, No 1, Hal 78-87.

Muammar dan Bustaman. 2017. Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, dan Earning Per Share* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol 2, No 1, hal 73-81.

Ni Ketut, Gede Adi, Edy Sujana. 2017. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Present Margin (NPM), Return On Asset (ROA)*, Terhadap *Dvidend Payout Ratio (DPR)* Studi Pada Perusahaan *Basic Industry Dan Properti, Real Estate & Building Contruction*

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 7, No: 1.

Niken, Kharis, dan Rina. 2013. Pengaruh *Return On Asset, Cash Ratio, Debt to Equity ratio, Earning Per Share, Total asset Turn Over, Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.

Noto, Rusher, dan Isnatul. 2017. Pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Investment Opportunity Set* Terhadap kebijakan Dividen. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 1, No 1, Hal 34-41.

Olivia dan Ida Bagus. 2016. Pengaruh *Earning Per Share*, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan *Current Ratio* Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5, No 11, Hal 6795-6824.

Rasyina. 2013. Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Debt Ratio* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.